



Pengaruh Investasi R&D, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Navara Nisha Aulia Universitas Trisakti navara.nisha.aulia@gmail.com Sofie Universitas Trisakti sofie@trisakti.ac.id	ISSN: 2808-1307 Vol. 6, No. 2, Agustus 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Aulia, N. N., & (2026). Program Afiliasi Tiktok sebagai Strategi Pemasaran Digital terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6 (2),1749-1755.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh investasi research and development (R&D), struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor consumer cyclical dan consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 109 observasi yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi research and development (R&D) dan struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi pada kegiatan penelitian dan pengembangan serta pengelolaan struktur modal yang optimal dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

Kata Kunci : Investasi Research and Development (R&D), Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kinerja Perusahaan, Return on Assets (ROA).

Abstract

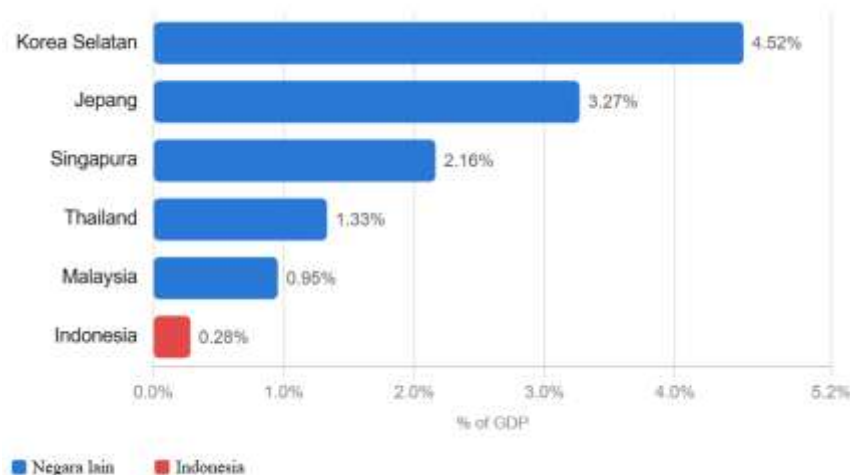
This study aims to examine the effect of Research and Development (R&D) investment, capital structure, managerial ownership, and institutional ownership on firm performance proxied by Return on Assets (ROA). The study employs secondary data obtained from the annual reports of consumer cyclical and consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The sample was selected using the purposive sampling method, resulting in 109 observations, which were analyzed using multiple linear regression with the assistance of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) program. The results indicate that Research and Development (R&D) investment and capital structure have a positive effect on firm performance, while managerial ownership and institutional ownership have no effect on firm performance. These findings suggest that investment in research and development activities, as well as optimal capital structure management, can support the improvement of firm performance.

Keywords: Research and Development (R&D) Investment, Capital Structure, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Performance, Return on Assets (ROA).

A. Pendahuluan

Inovasi menjadi faktor krusial yang mendorong keberlangsungan dan daya saing perusahaan. Usaha yang bisa dilaksanakan perusahaan guna mewujudkan inovasi ialah melalui kegiatan penelitian dan pengembangan. Perusahaan yang mengalokasikan sumber dayanya pada aktivitas R&D cenderung punya kinerja yang lebih baik, baik dari sisi profitabilitas atau nilai pasar Perusahaan (Widhyastuti et al., 2022). Oleh dikarenakan itu, investasi R&D tidak hanya dipandang sebagai biaya yang dikeluarkan, tapi juga investasi strategis yang bisa menyampaikan manfaat ekonomi di masa mendatang.

R&D ialah salah satu investasi yang dilaksanakan perusahaan guna mewujudkan inovasi serta menaikkan kapasitas bersaing. Namun, tingkat investasi R&D di Indonesia relatif rendah dibanding negara lain di kawasan Asia. Berdasarkan data World Bank, pengeluaran R&D Indonesia pada tahun 2020 hanya meraih 0,28% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Angka tersebut memperlihatkan jika aktivitas penelitian dan pengembangan di Indonesia masih belum optimal.



Gambar 1 Perbandingan Pengeluaran R&D Indonesia dan Negara lain
sumber: World Bank (2020), data diolah (2026)

Di Indonesia, rendahnya investasi research and development (R&D) menjadi tantangan pada usaha menaikkan kinerja dan daya saing perusahaan. Berdasarkan GII 2024 yang diterbitkan oleh WIPO, Indonesia menempati peringkat ke-54 dari 133 negara dan masih di peringkat yang relatif rendah pada indikator Human Capital and Research serta Knowledge and Technology Outputs. Hal ini memperlihatkan jika kapasitas penelitian dan hasil inovasi yang dihasilkan masih perlu ditingkatkan. Menurut OECD (2024), alokasi dana penelitian nasional telah meraih sekitar 0,3% dari PDB dan ditargetkan meningkat menjadi 1% dari PDB pada jangka menengah. usaha tersebut memperlihatkan jika investasi R&D dipandang sebagai faktor krusial pada mendorong inovasi, menaikkan daya saing perusahaan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Struktur modal memperlihatkan komposisi pendanaan perusahaan dari utang serta ekuitas. Pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, struktur modal masih didominasi oleh pendanaan eksternal berupa utang jangka pendek (Handriani, 2025). Kondisi tersebut bisa membatasi fleksibilitas keuangan perusahaan, terutama ketika perusahaan membutuhkan dana guna mendorong kegiatan riset, inovasi, atau ekspansi usaha pada jangka panjang. Ketergantungan utang juga punya potensi menaikkan risiko keuangan serta menekan kinerja perusahaan jika tidak diimbangi dengan kapasitas mewujudkan laba yang memadai.

Kepemilikan perusahaan ialah mekanisme tata kelola yang punya peran pada memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan manajemen. Perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemegang saham sebagai pemilik, tetapi juga memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan (Astuti et al. 2022). Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham perusahaan milik investor institusi, seperti perusahaan investasi, perbankan, atau lembaga keuangan dan korporasi lainnya. Investor institusional menerapkan kemampuan manajerial, pengetahuan profesional, serta hak suara untuk memengaruhi manajemen dalam meningkatkan efisiensi perusahaan dan tata kelola perusahaan (Fambudi & Murwaningsari, 2025). Sedangkan, kepemilikan manajerial merujuk pada porsi saham milik

pihak manajemen pada pengelolaan perusahaan, sehingga manajer punya peran ganda sebagai pengelola sekaligus pemilik perusahaan yang bisa memengaruhi penyelarasan diantara pemegang saham serta manajemen.

B. Metodologi

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan sifat kausal, bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji dampak variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sementara variabel independen terdiri dari investasi research and development (R&D), struktur modal, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol untuk memastikan hasil analisis lebih akurat (Sahir, 2021).

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* dan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data yang digunakan bersifat data panel, yaitu kombinasi antara data periode waktu pengamatan dari beberapa entitas perusahaan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan meliputi: (1) perusahaan sektor *consumer cyclical* dan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI selama 2022–2024; (2) menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode tersebut; dan (3) memiliki data lengkap terkait seluruh variabel penelitian, yaitu investasi R&D, struktur modal, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 109 observasi yang berasal dari 42 perusahaan selama periode pengamatan.

Kinerja perusahaan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset, yang menggambarkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Investasi R&D diukur melalui rasio total pengeluaran R&D terhadap total penjualan. Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio total utang terhadap total ekuitas (Abubakar, 2021). Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial masing-masing diukur melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi maupun manajemen dan dewan komisaris terhadap jumlah saham yang beredar.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 30 melalui regresi linear berganda. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik (normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, multikolinearitas dengan nilai *tolerance* dan VIF, autokorelasi dengan *Durbin-Watson Test*, serta heteroskedastisitas dengan Uji Glejser, kemudian pengujian hipotesis melalui koefisien determinasi (R^2), uji F untuk menilai kelayakan model secara simultan, dan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, dengan taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2023). Model regresi yang digunakan adalah:

$$\text{PERF} = \alpha + \beta_1 \text{RND} + \beta_2 \text{SM} + \beta_3 \text{KI} + \beta_4 \text{KM} + \varepsilon$$

dengan PERF sebagai kinerja perusahaan, α sebagai konstanta, β_1 – β_4 sebagai koefisien regresi, RND sebagai investasi R&D, SM sebagai struktur modal, KI sebagai kepemilikan institusional, KM sebagai kepemilikan manajerial, dan ε sebagai error term.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *laporan keuangan dan laporan tahunan* perusahaan sektor *consumer cyclical* dan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Sampel yang digunakan terkait dengan penelitian ini adalah perusahaan *consumer cyclical* dan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling serta menggunakan bantuan alat uji SPSS untuk mengolah data sehingga jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebesar 109 data observasi yang berasal dari 42 perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 109 data observasi periode 2022–2024, variabel kinerja perusahaan (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,036505, yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 3,65% dari total aset. Variabel investasi R&D memiliki rata-rata 0,035193, yang menunjukkan

bahwa perusahaan rata-rata mengalokasikan sekitar 3,52% dari total penjualannya untuk kegiatan penelitian dan pengembangan. Variabel struktur modal memiliki nilai rata-rata 0,031193, yang mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan pendanaan dari modal sendiri dibandingkan utang. Sementara itu, kepemilikan institusional memiliki rata-rata 0,731588, yang menunjukkan bahwa sekitar 73,16% saham perusahaan dimiliki oleh investor institusional, sedangkan kepemilikan manajerial memiliki rata-rata 0,108662, yang menunjukkan bahwa sekitar 10,87% saham perusahaan dimiliki oleh pihak manajemen. Nilai minimum dan maksimum pada masing-masing variabel menunjukkan adanya variasi karakteristik antarperusahaan sampel.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji melalui pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model memenuhi persyaratan analisis regresi linear berganda. Uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	N	Asymp. Sig. (2-Tailed)	Hasil
One Sample KS test	108	0.181	Data terdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,181. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi di antara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
<i>Investasi R&D (R&D)</i>	1.004	Tidak terjadi
Struktur Modal (DER)	1.018	multikolinearitas
		Tidak terjadi
		multikolinearitas
<i>Kepemilikan Institusional (INST)</i>	1.010	Tidak terjadi
		multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial (MANJ)	1.025	Tidak terjadi
		multikolinearitas

Sumber: Ouput SPSS (data diolah, 2026)

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, semua variabel bebas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas multikolinearitas.

Selain uji normalitas dan multikolinearitas, pengujian asumsi klasik juga dilakukan melalui uji autokorelasi menggunakan *Runs Test* dan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 1.921 ($>0,05$), sehingga model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi. Sementara itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu investasi R&D sebesar 0,525, struktur modal sebesar 0,676, kepemilikan institusional sebesar 0,437, dan kepemilikan manajerial sebesar 0,466. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,205. Nilai tersebut menunjukkan bahwa investasi R&D, struktur modal, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara simultan mampu menjelaskan variasi kinerja perusahaan sebesar 20,5%, sedangkan sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Setelah model regresi dinyatakan memenuhi seluruh asumsi dan layak digunakan, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *carbon emission disclosure*. Hasil uji t disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji T

Variabel	Posisi Arah	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta		0,636	0.039	-
R&D	+	17.156	0.000	H1 Diterima
DER	+	0.053	0,003	H2 Diterima
INST	-	0.024	0,261	H3 Ditolak
MANJ	-	0.044	0.318	H4 Ditolak

Sumber: Ouput SPSS (data diolah, 2026)

Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis yang telah disusun pada bab sebelumnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 0.063 + 17.156X_1 + 0.053X_2 + 0.024X_3 + 0.044X_4$$

Berdasarkan pada tabel 4.7 maka hasil uji hipotesis T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Investasi R&D terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis 1 dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa investasi R&D berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pada hasil analisis uji T terdapat nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 dan memiliki koefisien variabel positif sebesar 17.156. Maka dapat disimpulkan bahwa investasi R&D berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis 2 dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pada hasil analisis uji T terdapat nilai signifikansi sebesar 0.003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 dan memiliki koefisien variabel positif sebesar 0.053. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis 3 dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pada hasil analisis uji T terdapat nilai signifikansi sebesar 0.261. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 meskipun memiliki koefisien variabel positif sebesar 0.024. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.

4. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis 4 dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pada hasil analisis uji T terdapat nilai signifikansi sebesar 0.318. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 meskipun memiliki koefisien variabel positif sebesar 0.044. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi R&D berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Hajrah et al., 2025) dan (Rasyida & Bone 2024) yang menemukan bahwa investasi atau intensitas R&D berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang secara konsisten mengalokasikan dana untuk kegiatan penelitian dan pengembangan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan inovasi yang bernilai ekonomis. Inovasi tersebut dapat berupa penciptaan produk baru, pengembangan fitur produk, maupun peningkatan kualitas produk yang mampu memenuhi kebutuhan dan preferensi konsumen. Investasi R&D juga mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengembangkan teknologi dan pengetahuan yang dapat mendukung keberhasilan produk di pasar. Keberhasilan inovasi tersebut berpotensi meningkatkan penjualan, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi investasi R&D yang dilakukan perusahaan, semakin besar potensi peningkatan kinerja perusahaan di masa mendatang (Ravšelj & Aristovnik, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini, struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri & Azizah (2024), yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang sebagai sumber pendanaan mampu mendukung aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Tambahan dana yang diperoleh dari utang dapat dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan usaha, maupun investasi yang berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan. Selama perusahaan mampu mengelola kewajiban utangnya dengan baik, penggunaan utang dapat memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan biaya yang ditimbulkan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Dengan demikian, semakin optimal struktur modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Arhinful & Radmehr, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ini, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Agency Theory* yang menyatakan bahwa keberadaan investor institusional dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen dan pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafitri dan Muslim (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari et al (2024), Alam et al. (2022), Putri et al. (2021), serta Hidayat & Humairah (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusional pada perusahaan sampel belum mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Investor institusional kemungkinan lebih berorientasi pada tujuan investasi jangka pendek, seperti memperoleh capital gain dan dividen, dibandingkan terlibat secara aktif dalam proses pengawasan maupun pengambilan keputusan strategis perusahaan (Handayani et al, 2026)

Berdasarkan hasil penelitian ini, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Agency Theory* yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari & Hwihanus, 2025) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Gunawan & Wijaya, 2020) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada perusahaan sampel. Rata-rata kepemilikan manajerial dalam penelitian ini hanya sebesar 10,87%, sehingga proporsi tersebut masih tergolong relatif rendah dan belum mampu memberikan insentif yang cukup kuat bagi manajemen untuk menyelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham. Proporsi kepemilikan yang relatif kecil menyebabkan manajer belum memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pengambilan keputusan perusahaan maupun dorongan ekonomi yang kuat untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Maryanti & Dianawati, 2024). Akibatnya, keputusan strategis perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dibandingkan kepentingan kepemilikan saham manajemen.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh investasi *Research and Development* (R&D), struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* dan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Investasi *Research and Development* (R&D) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

E. Referensi

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Andri, and Nurul Azizah Rahman. 2024. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Sektor Manufaktur." *JAMEK (JURNAL AKUTANSI MANAJEMEN EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN)* 04(03):365–78.
- Arhinful, Richard, and Mehrshad Radmehr. 2023. "The Impact of Financial Leverage on the Financial Performance of the Firms Listed on the Tokyo Stock Exchange." *SAGE Open* 13(4):1–22. doi:10.1177/21582440231204099.
- Dwi Astuti, Christina, Ety Murwaningsari, and Yvonne Augustine Sudibyo. 2022. "Eco-Friendly Business and Corporate Governance on Financial Performance Through Earnings Management." *Journal Research of Social Science, Economics, and Management* 1(10):1706–16. doi:10.59141/jrssem.v1i10.180.
- Fambudi, Imam N., and Ety Murwaningsari. 2025. "Disclosure of Governance, Ownership Structure, Earnings Quality, and Future Performance (Evidence from Indonesia and Singapore)." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 5(2):344–50.
- Ghozali, Imam. 2023. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Joshua, and Henryanto Wijaya. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnuufaktur." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2(4):1718–27. doi:https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367.
- Hajrah, Mira, and Amelia R. .. Amin. 2025. "Pengaruh Intensitas Research And Development (R&D) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan Dan Minuman) Yang Terdaftar Di Bei." *SEIKO : Journal of Management & Business* 8(2):241–51.
- Handriani, Eka. 2025. "The Role of Debt in Optimizing the Capital Structure of Manufacturing Firms in Indonesia." *Investment Management and Financial Innovations* 22(3):227–36. doi:10.21511/imfi.22(3).2025.17.
- Maryanti, Eny, and Wiwiek Dianawati. 2024. "Ownership Structure and Performance: How Does Businessenvironmental Uncertainty Matter?" *Cogent Business & ManageMent* 11(1). doi:https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2396540.
- Rasyida, Trisna Rasya, and Hariman Bone. 2024. "Pengaruh Pengeluaran R&D Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Publik Sebagai Moderasi." *Ilmu Akuntansi* 17(1). doi:https://doi.org/10.15408/akt.v17i1.42398.
- Ravšelj, Dejan, and Aleksander Aristovnik. 2020. "The Impact of R and D Expenditures on Corporate Performance: Evidence from Slovenian and World R and D Companies." *Sustainability (Switzerland)* 12(5). doi:10.3390/su12051943.
- Sahir Hafni S. n.d. *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia.
- Sari, Cindy Prasetya, Yulinartati Yulinartati, and Ibna Kamilia Fiel Afroh. 2024. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science* 3(03):217–26. doi:10.58812/jakws.v3i03.1521.
- Sari, Nur Fitroten Dian, and Hwihanus Hwihanus. 2025. "Analisa Karakteristik Perusahaan, Opini Audit, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen." *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak* 2(1).
- Widhyastuti, Della, Anny Widiasmara, and Heidy Paramitha Devi. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Slack Resource Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2020." *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi* 4.